



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 19 Juli 2021

Halaman: 1

Menkes: Vaksinasi di DIJ Gaspol

Menyusul Ditemukan Varian Delta Covid-19

JOGJA, Radar Jogja - Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menegaskan, pihaknya akan mempercepat proses vaksinasi Covid-19. Hal itu juga akan dilakukan di DIJ yang sudah ditemukan varian Delta. "Vaksinasi kami gaspol. Jadi, DIJ kita kejar secepat mungkin," ucapnya. **Baca Menkes... Hal 3**



PERCEPAT: Vaksinator menyuntikkan vaksin Covid-19 kepada peserta vaksinasi secara masal, di area parkir Gembira Loka Zoo, Jogja (13/7).

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Menkes: Vaksinasi di DIJ Gaspol

Sambungan dari hal 1

Menurut Budi, Presiden Joko Widodo meminta vaksinasi tidak hanya dilakukan untuk 85 persen warga DIJ, tapi untuk 100 persen masyarakat yang bisa divaksin. Ia yakin DIJ bisa mengatasi pandemi, karena selama ini sudah terjadi dalam berbagai macam pertolongan, termasuk ketika mempertahankan kemerdekaan. Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia, termasuk di DIJ, sudah terjadi sejak beberapa pekan terakhir. Sejak awal tren peningkatan itu, banyak pihak yang menduga salah satunya karena masuknya virus korona varian Delta di DIJ. Pada akhirnya dugaan itu terbukti jawabannya. Gubernur DIJ Hamengku Buwono X mengonfirmasi bahwa di DIJ sudah ditemukan varian Delta.

HBX pada Sabtu (17/7) petang lalu mengumumkan adanya warga DIJ yang tertular Covid-19 varian Delta. Hal itu didapatkan setelah adanya hasil Whole Genome Sequencing (WGS) SARS-Cov-2 menggunakan metode amplicon-based dari specimen Covid-19 yang dilaksanakan La-

boratorium WGS Pokja Genetik FK-KMK UGM, dengan 25 sampel. Gubernur mengatakan, specimen diambil dari berbagai wilayah DIJ. Pengambilan sampel specimen dilaksanakan pada bulan Juni, dan uji sampel dilaksanakan mulai 5 Juli 2021. Selanjutnya, hasil pengujian dilaporkan oleh dekan FK-KMK UGM kepada menkes pada 10 Juli 2021.

Adapun Pemprov DIJ menerima laporan dan rekomendasi dari Kemenkes pada 14 Juli 2021. "Bahwa hasil pemeriksaan WGS terhadap 25 specimen, yang terdiri atas 15 orang dewasa dan 10 anak-anak, mengindikasikan 20 orang telah terpapar varian Delta. Rinciannya 11 kasus pada orang dewasa dan 9 kasus pada anak-anak," ungkap HBX.

Pemeriksaan WGS itu, melibatkan specimen pasien terkonfirmasi positif yang memenuhi persyaratan dan telah merujuk pada pedoman yang ditetapkan melalui Surat dari Badan Litbang-kes Kemenkes Nomor SR.01.07/11/1290/2021. Pemeriksaan harus memenuhi kriteria yakni melibatkan orang yang baru mendarat dari negara asing, diambil

dari lokasi atau komunitas masyarakat tertentu yang mengalami fenomena penularan secara cepat dan telah menginfeksi kelompok yang sebelumnya tidak masuk kategori.

Semisal anak-anak, orang yang sudah divaksin SARS-Cov-2 tetapi terinfeksi Covid-19, penyintas Covid-19 yang mengalami re-infeksi. Selain itu juga kasus kematian Covid-19 dengan komorbid penyakit menular lain seperti HIV, TBC dan lain-lain.

HBX mengatakan, merujuk pada pesatnya pertambahan kasus positif Covid-19 di DIJ secara merata akhir-akhir ini, tidak menutup kemungkinan telah terjadi persebaran varian mutasi virus itu. Ia mengingatkan, varian Delta memiliki tingkat penularan yang lebih tinggi, tetapi untuk saat ini tidak ada perbedaan dalam upaya pencegahan maupun pengobatan.

"Perlunya percepatan dan cakupan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat, karena orang yang tidak divaksin bisa menjadi sumber mutasi baru. Perlunya tracing terhadap kontak erat di mana kasus positif Covid-19 terjadi,

baik di lingkup rumah tangga, masyarakat maupun perkantoran," tambah gubernur.

Saat ini Pemprov DIJ bersama pemkab/pemkot dan *stakeholder* terkait telah melaksanakan dan mempersiapkan beberapa strategi untuk mencegah dan mengatasi meluasnya wabah. Yakni dengan meningkatkan kapasitas layanan rumah sakit, logistik dan sumber daya manusia untuk penanganan Covid-19.

Memastikan pula ketersediaan oksigen dengan melakukan komunikasi secara intens dengan pemerintah pusat, koordinasi berkelanjutan dengan seluruh rumah sakit. Serta melakukan komunikasi dengan perusahaan dan distributor oksigen serta memulai distribusi obat gratis bagi pasien isoman.

Tingkat Kecepatan Sebaran 10 Kali Lipat

Percepatan sebaran Covid-19 di Kota Jogja ditimbulkan dari virus varian Delta. Selama bulan Juli ini, tingkat kecepatan sebaran sampai lebih dari 10 kali lipat. Ketua Harian Satgas Penanganan Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP)

mengatakan, pertumbuhan virus korona di Kota Jogja meningkat cukup drastis. Peningkatan kasus yang ada di Jogja akibat dari virus Covid-19 varian Delta yang ditulis provinsi sudah memasuki wilayah DIJ. Dengan tingkat sebaran yang lebih cepat dan mudah. "Dalam bulan Juli ini, di Kota Jogja tingkat sebarannya memang lebih cepat," katanya kemarin (18/7).

HP menjelaskan, tingkat kecepatan sebaran virus ini di Kota Jogja diklaim sampai lebih dari 10 kali lipat. Biasanya setiap hari Kota Jogja hanya terdapat antara 10-30 kasus per hari. Namun, akhir-akhir ini mencapai 300-400 kasus baru per hari. Terlebih, kapasitas layanan kesehatan untuk melayani masyarakat yang terpapar dan perlu perawatan khusus di rumah sakit setiap

harinya terus bertambah. Hingga berapa pun kapasitas bed yang ditambah juga tidak pernah mencukupi jika peningkatan kasus baru masih terjadi.

"Kondisi oksigen selalu membuat pimpinan rumah sakit dan pimpinan Satgas setiap hari harus selalu khawatir, karena terbatasnya jumlah oksigen yang tersedia," ujarnya.

Dikatakan, sampai saat ini jumlah oksigen masih terpenuhi. "Tapi setiap hari selalu senam jantung, jika kemudian ada rumah sakit yang sudah menipis persediaannya. Sementara suplai oksigen belum juga sampai di tempat," tambahnya.

Selain itu, ketersediaan tenaga kesehatan (nakes) sampai saat ini masih bisa memberikan layanan. Meskipun semakin

banyak nakes yang juga terpapar dan mengakibatkan harus bekerja ekstra keras bahkan lembur agar bisa memberikan layanan kepada masyarakat.

"Jadi langkah paling baik ketika varian Delta itu sudah berada di sekitar kita, harus mengurangi terjadinya interaksi antarorang. Mengurangi terjadi pengumpulan orang dan selalu proses 5M dengan ketat," jelasnya.

Menurut orang nomor dua di Kota Jogja ini, Covid-19 varian Delta ini hanya bisa diatasi dengan mengurangi terjadinya interaksi, meniadakan kegiatan dan kerumunan yang berpotensi terjadi pusat sebaran. Oleh karena itu disarankan masyarakat tetap di rumah jika tidak ada kepentingan esensial dan kritikal. (kur/wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005